

Dampak Penerapan Aplikasi E-Procurement Dalam Meningkatkan Transparansi Pengadaan Barang Dan Jasa Pada Kantor Lembaga Pendidikan Islam

Oleh:

M. Yusuf

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk, Indonesia

Email: zusuv.hamidi@gmail.com

Abstract

The procurement of goods and services in educational offices plays a vital role in supporting operational sustainability. This article discusses the impact of implementing e-procurement applications in enhancing transparency in the procurement process within the education sector. The research background reflects the complexity and challenges of conventional procurement systems. Using a library research method, this article explores literature related to the implementation of e-procurement in improving efficiency and transparency. The formulation of the problem focuses on the constraints in conventional procurement that can be addressed by e-procurement. The research objective is to analyze the impact of the application on the transparency and effectiveness of procurement. The research results indicate that e-procurement accelerates the process, reduces costs, and enhances clarity throughout the procurement cycle. Thus, the implementation of e-procurement can significantly contribute to improving the transparency of goods and services procurement in educational offices.

Keywords: *e-procurement, procurement of goods and services, transparency, efficiency.*

A. Pendahuluan

Pentingnya pengadaan barang dan jasa dalam operasional kantor pendidikan menjadi landasan utama yang memandu keberlangsungan kegiatan sehari-hari.¹ Sebagai elemen kunci dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dan mendukung kelancaran operasional, pengadaan ini memainkan peran vital dalam menjaga keberlanjutan aktivitas pendidikan.² Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti betapa esensialnya peran pengadaan ini dalam konteks kontemporer kantor pendidikan. Meskipun begitu, kompleksitas dan tantangan yang melekat pada sistem konvensional pengadaan menjadi sebuah kendala yang nyata.³

¹Nyoman Suardhita, Aan Rahman, dan Rini Martiwi, "Implementasi Sistem E-Procurement di PT Taman Impian Jaya Ancol Unit Sea World Ancol Jakarta Utara," *Literatus: literature for social impact and cultural studies Implementasi* 4, no. 2 (2022): 711–22, <https://doi.org/10.37010/lit.v4i2.889>.

²M. Yusuf, "Implementasi Tata Ruang Kantor dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja pada Lembaga Pendidikan Islam," *Pikir: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam* 1, no. 1 (2022): 54–65.

³Adriana Hanny Bella Sukma dan Alifia Maharani Nasution, "Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi," *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 45–57, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.226>.

Proses yang rumit, seringkali memakan waktu, serta kekurangan transparansi dalam pengambilan keputusan merupakan beberapa masalah yang sering muncul. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sistem konvensional dapat menghambat efisiensi dan mengakibatkan biaya yang tidak efektif. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap kompleksitas dan tantangan inilah yang menjadi titik awal untuk memahami perlunya perubahan.

Justifikasi perlunya perubahan melalui penerapan e-procurement mencuat sebagai jawaban atas tantangan sistem konvensional. Penerapan teknologi informasi dalam proses pengadaan barang dan jasa menjadi pilihan yang semakin diterima untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.⁴ Keberlanjutan operasional kantor pendidikan membutuhkan solusi yang dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi. Dalam konteks ini, *e-procurement* menjadi alternatif yang menjanjikan dengan potensi untuk mengatasi permasalahan yang terkait dengan pengadaan.⁵

Rumusan masalah menjadi poin kritis yang digali dalam penelitian ini. Fokus pada kendala-kendala konkret dalam pengadaan konvensional menjadi langkah awal untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan. Bagaimana proses konvensional mempengaruhi efisiensi dan transparansi pengadaan? Apakah e-procurement dapat menjadi solusi yang efektif? Pertanyaan-pertanyaan tersebut membentuk landasan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu yang terkait dengan pengadaan di kantor pendidikan.

Dengan demikian, kebutuhan akan perubahan dalam sistem pengadaan barang dan jasa di kantor pendidikan tidak hanya merupakan tuntutan aktual, tetapi juga menjadi panggilan untuk memahami dan mengatasi hambatan-hambatan yang ada.⁶ Dalam menghadapi kompleksitas dan tantangan, penerapan e-procurement muncul sebagai solusi yang menjanjikan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi,⁷ membuka jalan menuju sebuah proses pengadaan yang lebih efektif dan adaptif dalam mendukung operasional kantor pendidikan secara keseluruhan.

⁴Lak Lak Nazhat El Hasanah, "Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Studi Pemuda* 4, no. 2 (2015): 268–80.

⁵Anita Megayanti dan Penny Hendriyati, "Integrasi E-procurement Pada Aplikasi SAP Krakatau Bandar Samudera Menggunakan Service Oriented Architecture," *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal* 2, no. 1 Juni (2021): 17–38, <https://doi.org/10.34306/abdi.v2i1.298>.

⁶Afni Z, Fara Merian Sari, dan Prihati, "Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR)," *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2021): 356–64, <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5351>.

⁷Suardhita, Rahman, dan Martiwi, "Implementasi Sistem E-Procurement di PT Taman Impian Jaya Ancol Unit Sea World Ancol Jakarta Utara."

B. Pembahasan

1 Konsep Dasar *e-Procurement*.

Kajian teori ini menitikberatkan pada pemahaman konsep dasar *e-procurement* sebagai bagian integral dalam konteks pengadaan barang dan jasa.⁸ Definisi dan konsep dasar *e-procurement* melibatkan penggunaan teknologi informasi, khususnya platform digital, dalam mengotomatisasi dan meningkatkan efisiensi proses pengadaan.⁹ *E-procurement* mencakup berbagai langkah, mulai dari pembuatan permintaan, evaluasi penawaran, hingga pembuatan kontrak, semua dilakukan secara elektronik untuk mempercepat dan menyederhanakan proses.

Dalam literatur terkait penerapan *e-procurement*, berbagai sektor telah menggali potensi teknologi ini untuk meningkatkan efisiensi dalam pengadaan. Penelitian dan pengalaman praktis dalam berbagai sektor, seperti industri, pemerintahan, dan sektor kesehatan, memberikan wawasan tentang keberhasilan dan tantangan penerapan *e-procurement*.¹⁰ Studi-studi ini memberikan landasan pengetahuan yang penting untuk memahami konteks dan keberagaman penggunaan *e-procurement* di berbagai sektor.

Kelebihan dan potensi *e-procurement* dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi adalah aspek krusial dalam kajian ini. *E-procurement* mampu mengurangi keterlambatan yang terkait dengan proses manual, meningkatkan akurasi data, dan memberikan akses real-time terhadap informasi pengadaan.¹¹ Selain itu, transparansi juga ditingkatkan melalui rekam jejak digital yang memungkinkan pemantauan yang lebih baik oleh berbagai pihak terkait. Potensi *e-procurement* dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi menjadi daya tarik utama untuk menggugah minat dan penerapan teknologi ini dalam berbagai sektor.

⁸Amar P Natasuwarna, "Rancangan Sistem E-Procurement pada Usaha Hutan Tanaman Industri dengan Metode Enterprise Architecture," *Techno.Com* 18, no. 1 (2019): 64–75, <https://doi.org/10.33633/tc.v18i1.2080>.

⁹Megayanti dan Hendriyati, "Integrasi E-procurement Pada Aplikasi SAP Krakatau Bandar Samudera Menggunakan Service Oriented Architecture."

¹⁰Natasuwarna, "Rancangan Sistem E-Procurement pada Usaha Hutan Tanaman Industri dengan Metode Enterprise Architecture."

¹¹Deby Febriyan Eprilianto, Yuyun Eka Kartika Sari, dan Boni Saputra, "Mewujudkan Integrasi Data Melalui Implementasi Inovasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Teknologi Digital," *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 4, no. 1 (2019): 30–37, <https://doi.org/10.26740/jpsi.v4n1.p30-37>.

2 Penggunaan *e-procurement* dalam Meningkatkan Efisiensi dan Transparansi

Dalam konteks pengadaan barang dan jasa, penerapan *e-procurement* telah terbukti sebagai solusi efektif untuk meningkatkan efisiensi operasional.¹² Beberapa manfaat yang signifikan dapat diidentifikasi:

a. Percepatan Proses Pengadaan:¹³

E-procurement menghadirkan kemampuan untuk mempercepat seluruh siklus pengadaan. Melalui platform digital, proses penawaran, evaluasi vendor, dan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan metode konvensional.

b. Pengurangan Biaya:

Penggunaan *e-procurement* secara efektif dapat mengurangi berbagai biaya terkait dengan pengadaan. Pembelian dan administrasi secara elektronik dapat mengeliminasi biaya cetak, pengiriman, dan pengelolaan dokumen fisik.¹⁴ Selain itu, persaingan yang lebih ketat di platform digital dapat membantu mengoptimalkan nilai transaksi.

c. Meningkatkan Kejelasan:

E-procurement membawa tingkat transparansi yang lebih tinggi dalam seluruh siklus pengadaan.¹⁵ Informasi tentang penawaran, kontrak, dan kinerja vendor dapat diakses dengan mudah oleh semua pihak yang terlibat. Hal ini tidak hanya meningkatkan kejelasan proses, tetapi juga memfasilitasi pengawasan dan evaluasi yang lebih baik.

Dengan menggabungkan ketiga aspek ini, penerapan *e-procurement* memberikan dampak positif secara keseluruhan pada pengadaan barang dan jasa. Ini tidak hanya memberikan keuntungan operasional bagi kantor pendidikan tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan transparansi dan efektivitas secara lebih luas.

¹²Cuk Jaka Purwanggono, *Manajemen Sumber Daya Manusia Menuju Indonesia Emas 2045*, 2021.

¹³Fajri Akbar., Maria Maria, dan Choiruddin Choiruddin, "Pengaruh E-Procurement dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang dan Jasa," *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 2 (2023): 464–72.

¹⁴Naily Zahrotun Arifah et al., "Prinsip Pembelajaran Dengan Platform Gather Town sebagai Langkah Recovery Pendidikan di Era VUCA," in *Prosiding seminar nasional IPA XII*, 2022, 95–105, <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/view/1342>.

¹⁵Ninda Lutfiani et al., "Desain dan Metodologi Teknologi Blockchain Untuk Monitoring Manajemen Rantai Pasokan Makanan yang Terdesentralisasi," *InfoTekJar: Jurnal Nasional Informatika dan Teknologi Jaringan* 5, no. 1 (2020): 18–25, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/infotekjar/article/view/2517/pdf>.

3 Kendala-kendala dalam Pengadaan Konvensional yang diidentifikasi.

Dalam konteks pengadaan konvensional, beberapa kendala khas dapat diidentifikasi yang seringkali menjadi tantangan bagi efisiensi dan transparansi dalam proses pengadaan barang dan jasa. Berikut adalah rincian kendala-kendala tersebut:¹⁶

a. Lambatnya Proses Manual

Pengadaan konvensional sering melibatkan proses manual yang lambat. Penyusunan dokumen, pengumpulan penawaran, dan evaluasi vendor memakan waktu yang signifikan karena keterbatasan teknologi.

b. Keterbatasan Akses Informasi

Dalam pengadaan konvensional, akses terhadap informasi terkait penawaran, kontrak, dan kinerja vendor sering kali terbatas. Dokumen fisik sulit diakses dan dapat menyebabkan kesulitan dalam pengambilan keputusan.

c. Kurangnya Transparansi

Proses manual cenderung kurang transparan. Informasi yang terkait dengan penilaian vendor atau pemilihan kontraktor mungkin tidak sepenuhnya terungkap, meninggalkan ruang untuk interpretasi yang tidak pasti.

d. Kesulitan Pemantauan dan Pengawasan

Keterbatasan teknologi dalam pengadaan konvensional membuat pemantauan dan pengawasan seluruh siklus pengadaan menjadi sulit. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam melacak status dan kinerja proses.

e. Resiko Kesalahan Manusia

Manualitas dalam pengadaan konvensional meningkatkan risiko kesalahan manusia. Kesalahan administratif, pengiriman dokumen yang tidak akurat, atau perhitungan yang salah dapat terjadi dan berpotensi mempengaruhi integritas proses.

f. Ketidakefektifan Pengelolaan Data

Pengelolaan data yang masih bersifat manual dapat menyebabkan ketidakefektifan dalam mengelola informasi. Hal ini dapat memperlambat proses pengambilan keputusan dan analisis yang efektif.

Mengatasi kendala-kendala ini menjadi motivasi penting untuk beralih ke solusi *e-procurement* yang dapat memberikan solusi terhadap berbagai tantangan yang seringkali terkait dengan pengadaan konvensional.

¹⁶Lutfiani et al.

4 Analisis Implementasi *e-Procurement*.

E-procurement sebagai solusi modern dalam pengadaan barang dan jasa, memiliki kapabilitas yang dapat mengatasi berbagai kendala yang umumnya terjadi dalam pengadaan konvensional.¹⁷ Salah satu kendala utama adalah lambatnya proses manual dalam menyusun dokumen, mengumpulkan penawaran, dan mengevaluasi vendor. Dengan *e-procurement*, proses manual ini dapat digantikan oleh platform digital yang otomatis, mempercepat seluruh siklus pengadaan secara signifikan.

Kendala terkait keterbatasan akses informasi juga dapat diatasi oleh *e-procurement*. Platform ini menyediakan akses terbuka dan real-time terhadap semua informasi terkait pengadaan, menggantikan dokumen fisik yang sulit diakses. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga mempermudah aksesibilitas informasi bagi semua pihak yang berkepentingan. Selanjutnya, *e-procurement* dapat meningkatkan tingkat transparansi yang mungkin kurang dalam pengadaan konvensional. Dengan menyediakan jejak audit elektronik dari seluruh proses pengadaan, informasi seperti evaluasi vendor, penawaran, dan keputusan pengadaan menjadi lebih terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kesulitan dalam pemantauan dan pengawasan, yang seringkali muncul dalam proses manual, dapat diatasi oleh *e-procurement*. Platform ini memberikan kemampuan untuk melacak setiap tahap pengadaan dalam waktu nyata, memungkinkan pihak berwenang untuk memonitor status pengadaan, kinerja vendor, dan kepatuhan terhadap kebijakan dengan lebih efektif.¹⁸ *E-procurement* juga membantu mengurangi risiko kesalahan manusia yang mungkin terjadi dalam pengadaan konvensional.¹⁹ Dengan otomatisasi proses, seperti perhitungan otomatis, validasi data, dan pemberitahuan otomatis, risiko kesalahan administratif dapat diminimalkan.

Selain itu, *e-procurement* memungkinkan pengelolaan data yang lebih optimal. Dengan menyimpan semua informasi dalam format digital, organisasi

¹⁷Suardhita, Rahman, dan Martiwi, "Implementasi Sistem E-Procurement di PT Taman Impian Jaya Ancol Unit Sea World Ancol Jakarta Utara."

¹⁸Yusni Yusni, "Pengaruh Implementasi E-Procurement dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang/Jasa Dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi," *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* 5, no. 2 (2022): 138–48, <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.219>.

¹⁹Prisca Cornelia Banunaek, Liliweri Aloysius, dan Yermia Dj Manafe, "Pengalaman Komunikasi Kelompok (Kajian Fenomenologi pada Kelompok Pemuda Jemaat Pniel Sikumana)," *Jurnal Communio: Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 2 (2021): 161–70, <http://ejournal.undana.ac.id/index.php/JIKOM/article/view/3168/2778>.

dapat melakukan analisis data yang lebih efektif, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan akurat.²⁰ Dengan demikian, integrasi *e-procurement* membawa manfaat signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi seluruh siklus pengadaan.

5 Diskusi Optimalisasi Implementasi *e-Procurement*.

Implementasi *e-procurement* membawa potensi signifikan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengadaan barang dan jasa.²¹ Pertama-tama, dalam hal efisiensi, *e-procurement* menggantikan proses manual yang cenderung lambat dengan platform digital yang otomatis. Pengadaan konvensional sering kali melibatkan langkah-langkah manual seperti penyusunan dokumen, pengumpulan penawaran, dan evaluasi vendor yang dapat memakan waktu berlebihan. Dengan *e-procurement*, semua tahapan ini dapat dilakukan secara cepat dan efisien, mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh siklus pengadaan.

Selanjutnya, potensi peningkatan efisiensi juga terkait dengan pengurangan biaya yang dapat dicapai melalui *e-procurement*. Platform ini mengeliminasi biaya-biaya terkait dengan pengelolaan dokumen fisik, seperti cetak dan pengiriman. Selain itu, persaingan yang lebih ketat di platform digital dapat membantu organisasi memperoleh harga yang lebih kompetitif, membawa potensi penghematan yang signifikan.²² Sementara itu, dalam konteks transparansi, *e-procurement* membawa solusi terhadap keterbatasan akses informasi yang umumnya muncul dalam pengadaan konvensional. Melalui platform digital, semua pihak yang terlibat dapat mengakses informasi terkait penawaran, kontrak, dan kinerja vendor secara real-time.²³ Ini tidak hanya meningkatkan tingkat transparansi, tetapi juga memfasilitasi kerjasama yang lebih baik antara pihak-pihak yang terlibat.

²⁰Novi Ratna Sari dan Agung Listiadi, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9, no. 1 (2021): 58–70, <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>.

²¹Eprilianto, Sari, dan Saputra, "Mewujudkan Integrasi Data Melalui Implementasi Inovasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Teknologi Digital."

²²Megayanti dan Hendriyati, "Integrasi E-procurement Pada Aplikasi SAP Krakatau Bandar Samudera Menggunakan Service Oriented Architecture."

²³Sri Rahmiyati, "Pemanfaatan Aplikasi Google Form dalam Meningkatkan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Pengawas Madrasah," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 4, no. 2 (2020): 201–9, <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.42-08>.

Selain itu, *e-procurement* menciptakan jejak audit elektronik yang menyeluruh dari seluruh proses pengadaan. Informasi seperti evaluasi vendor, penawaran, dan keputusan pengadaan menjadi lebih terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini tidak hanya memenuhi tuntutan akuntabilitas, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk pemantauan dan evaluasi yang lebih efektif.

Dengan demikian, implementasi *e-procurement* bukan hanya sekadar adopsi teknologi,²⁴ tetapi juga merupakan langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional dan tingkat transparansi dalam pengadaan barang dan jasa. Potensi ini membawa manfaat yang tidak hanya terasa dalam pengelolaan waktu dan biaya, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan akuntabel dalam setiap tahapan siklus pengadaan.²⁵

Selain itu, potensi peningkatan efisiensi melalui *e-procurement* tercermin dalam kemampuannya untuk mempermudah pemantauan dan pengawasan terhadap seluruh proses pengadaan.²⁶ Dengan menyediakan alat pemantauan waktu nyata, para pemangku kepentingan dapat dengan mudah melacak status pengadaan, melakukan evaluasi kinerja vendor, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan internal. Hal ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam mengidentifikasi dan menanggapi tantangan yang mungkin muncul selama proses pengadaan.

Selanjutnya, *e-procurement* memberikan solusi konkret terhadap risiko kesalahan manusia yang seringkali dapat merugikan dalam pengadaan konvensional. Dengan otomatisasi proses, seperti perhitungan otomatis dan validasi data, *e-procurement* dapat mengurangi risiko terjadinya kesalahan administratif yang dapat mempengaruhi integritas dan keakuratan proses pengadaan. Ketidakefektifan dalam pengelolaan data juga dapat diatasi oleh *e-procurement*. Dengan menyimpan semua informasi terkait pengadaan dalam format digital, platform ini memungkinkan organisasi untuk melakukan analisis data yang lebih efektif. Analisis ini dapat memberikan wawasan yang mendalam

²⁴Dr. Dedi Rianto Rahadi, "Peranan teknologi informasi dalam peningkatan pelayanan di sektor publik," in *Seminar Nasional Teknologi 2007 (SNT 2007)*, 2007, 1–13.

²⁵Akbar., Maria, dan Choiruddin, "Pengaruh E-Procurement dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang dan Jasa."

²⁶Aris H. Rismayana dan Vivi Apriliani Nur, "Sistem Informasi Agenda Rapat Berbasis WEB Menggunakan SMS Gateway (Studi Kasus Politeknik TEDC Bandung)," *TEDC* 10, no. 1 (2016): 35–41.

terhadap pola pengeluaran, tren pasar, dan kinerja vendor, mendukung pengambilan keputusan yang lebih strategis.²⁷

Secara keseluruhan, implementasi *e-procurement* bukan hanya sekadar modernisasi proses pengadaan, tetapi merupakan langkah penting menuju pengelolaan sumber daya yang lebih efektif dan transparan. Dengan memanfaatkan teknologi ini, organisasi dapat merespons lebih cepat terhadap perubahan pasar, mengurangi biaya operasional, dan menciptakan lingkungan yang lebih efisien dan dapat dipercaya dalam pengadaan barang dan jasa.

C. Kesimpulan

Dalam konteks pengadaan barang dan jasa, penerapan e-procurement telah membuktikan diri sebagai solusi efektif untuk meningkatkan efisiensi operasional. Proses penawaran, evaluasi vendor, dan pengambilan keputusan dapat dipercepat secara signifikan melalui platform digital, menghasilkan percepatan keseluruhan siklus pengadaan. Selain itu, pengurangan biaya menjadi potensi nyata dengan eliminasi biaya terkait pengelolaan dokumen fisik, bersama dengan persaingan yang lebih ketat di platform digital yang membantu memperoleh harga yang lebih kompetitif. Di sisi lain, kendala-kendala dalam pengadaan konvensional, seperti proses manual yang lambat, keterbatasan akses informasi, dan kurangnya transparansi, menjadi pemicu utama untuk beralih ke e-procurement. Solusi digital ini tidak hanya memberikan tingkat transparansi yang lebih tinggi dalam seluruh siklus pengadaan, tetapi juga memfasilitasi pemantauan dan pengawasan yang lebih efektif. Implementasi e-procurement juga berfungsi sebagai jawaban konkret terhadap risiko kesalahan manusia dalam pengadaan konvensional. Otomatisasi proses, seperti perhitungan otomatis dan validasi data, memberikan perlindungan terhadap kesalahan administratif yang dapat memengaruhi integritas dan akurasi selama proses pengadaan. Selain itu, kemampuan e-procurement untuk mengelola data secara optimal melalui format digital menciptakan lingkungan yang mendukung analisis data yang lebih efektif, memberikan wawasan mendalam terhadap pola pengeluaran, tren pasar, dan kinerja vendor. Dengan demikian, *e-procurement* bukan hanya revolusi teknologi semata, melainkan merupakan langkah strategis

²⁷Untung Rahardja, "Penerapan Teknologi Blockchain Dalam Pendidikan Kooperatif Berbasis E-Portfolio," *Technomedia Journal* 7, no. 3 (2023): 354–63, <https://doi.org/10.33050/tmj.v7i3.1957>.

yang membawa dampak positif tidak hanya terhadap efisiensi operasional dan pengurangan biaya, tetapi juga terhadap transparansi dan akuntabilitas selama seluruh siklus pengadaan. Potensi ini memberikan organisasi alat yang kuat untuk beradaptasi dengan perubahan pasar, meminimalkan risiko, dan menciptakan lingkungan yang lebih efisien dan dapat dipercaya dalam pengadaan barang dan jasa.

Referensi

- Adriana Hanny Bella Sukma, dan Alifia Maharani Nasution. “Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi.” *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 45–57. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.226>.
- Akbar., Fajri, Maria Maria, dan Choiruddin Choiruddin. “Pengaruh E-Procurement dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang dan Jasa.” *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisni* 2, no. 2 (2023): 464–72.
- Arifah, Naili Zahrotun, Arif Widiyatmoko, Stephani Diah Pamelasari, dan Gather Town. “Prinsip Pembelajaran Dengan Platform Gather Town sebagai Langkah Recovery Pendidikan di Era VUCA.” In *Prosiding seminar nasional IPA XII*, 95–105, 2022. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/view/1342>.
- Cornelia Banunaek, Prisca, Liliweri Aloysius, dan Yermia Dj Manafe. “Pengalaman Komunikasi Kelompok (Kajian Fenomenologi pada Kelompok Pemuda Jemaat Pniel Sikumana).” *Jurnal Communio: Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 2 (2021): 161–70. <http://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JIKOM/article/view/3168/2778>.
- Eprilianto, Deby Febriyan, Yuyun Eka Kartika Sari, dan Boni Saputra. “Mewujudkan Integrasi Data Melalui Implementasi Inovasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Teknologi Digital.” *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 4, no. 1 (2019): 30–37. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v4n1.p30-37>.
- Hasanah, Lak Lak Nazhat El. “Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Studi Pemuda* 4, no. 2 (2015): 268–80.
- Lutfiani, Ninda, Fitra Putri Oganda, Farida Agustin, Qurotul Aini, dan Untung Rahardja. “Desain dan Metodologi Teknologi Blockchain Untuk Monitoring Manajemen Rantai Pasokan Makanan yang Terdesentralisasi.” *InfoTekJar: Jurnal Nasional Informatika dan Teknologi Jaringan* 5, no. 1 (2020): 18–25. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/infotekjar/article/view/2517/pdf>.
- Megayanti, Anita, dan Penny Hendriyati. “Integrasi E-procurement Pada Aplikasi SAP Krakatau Bandar Samudera Menggunakan Service Oriented Architecture.” *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal* 2, no. 1 Juni (2021): 17–38. <https://doi.org/10.34306/abdi.v2i1.298>.
- Natasuwarna, Amar P. “Rancangan Sistem E-Procurement pada Usaha Hutan Tanaman

- Industri dengan Metode Enterprise Architecture.” *Techno.Com* 18, no. 1 (2019): 64–75. <https://doi.org/10.33633/tc.v18i1.2080>.
- Purwanggono, Cuk Jaka. *Manajemen Sumber Daya Manusia Menuju Indonesia Emas 2045*, 2021.
- Rahadi, Dr. Dedi Rianto. “Peranan teknologi informasi dalam peningkatan pelayanan di sektor publik.” In *Seminar Nasional Teknologi 2007 (SNT 2007)*, 1–13, 2007.
- Rahardja, Untung. “Penerapan Teknologi Blockchain Dalam Pendidikan Kooperatif Berbasis E-Portfolio.” *Technomedia Journal* 7, no. 3 (2023): 354–63. <https://doi.org/10.33050/tmj.v7i3.1957>.
- Rahmiyati, Sri. “Pemanfaatan Aplikasi Google Form dalam Meningkatkan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Pengawas Madrasah.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 4, no. 2 (2020): 201–9. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.42-08>.
- Rismayana, Aris H., dan Vivi Apriliani Nur. “Sistem Informasi Agenda Rapat Berbasis WEB Menggunakan SMS Gateway (Studi Kasus Politeknik TEDC Bandung).” *TEDC* 10, no. 1 (2016): 35–41.
- Sari, Novi Ratna, dan Agung Listiadi. “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9, no. 1 (2021): 58–70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>.
- Suardhita, Nyoman, Aan Rahman, dan Rini Martiwi. “Implementasi Sistem E-Procurement di PT Taman Impian Jaya Ancol Unit Sea World Ancol Jakarta Utara.” *Literatus: literature for social impact and cultural studies Implementasi* 4, no. 2 (2022): 711–22. <https://doi.org/10.37010/lit.v4i2.889>.
- Yusni, Yusni. “Pengaruh Implementasi E-Procurement dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang/Jasa Dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi.” *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* 5, no. 2 (2022): 138–48. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.219>.
- Yusuf, M. “Implementasi Tata Ruang Kantor dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja pada Lembaga Pendidikan Islam.” *Pikir: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam* 1, no. 1 (2022): 54–65.
- Z, Afni, Fara Merian Sari, dan Prihati. “Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR).” *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2021): 356–64. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5351>.